

## PERTUMBUHAN KELOMPOK SEL DITINJAU DARI KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA DAN MEMENANGKAN JIWA

Eko Agus Setiawan

Prodi. Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam  
ekosetiawan@st3b.ac.id

### Abstract

*One of the eight characteristics of a healthy church according to Christian Schwarz is empowering the congregation in small groups. A church that has a large number of congregations when it is not accompanied by the formation of cell groups will stagnate or experience a decline in the dynamics of church service to its congregations. Some churches are starting to realize how important cell groups are for church service to their congregations because cell groups are an extension of the pastor's hand so that they build interaction between one congregation and another. The growth of the cell group is influenced by 3 variables, namely the unity of the heart, the commitment to grow together and the desire to win souls. From the results of research conducted on 176 congregations who have joined the cell group, it can be seen that the variables of heart unity, growing together and winning souls have an effect of 76.8% on the growth of cell groups.*

**Keywords:** Cell group, growth, heart unity, grow together, win souls

### Abstrak

Salah satu ciri dari delapan ciri gereja yang sehat menurut Christian Schwarz adalah memberdayakan jemaat dalam kelompok kecil. Gereja yang memiliki jumlah jemaat yang besar ketika tidak dibarengi dengan pembentukan kelompok-kelompok sel maka akan mengalami stagnasi atau mengalami penurunan dinamika pelayanan gereja kepada jemaatnya. Beberapa gereja mulai menyadari betapa pentingnya kelompok sel bagi pelayanan gereja kepada jemaatnya karena kelompok sel merupakan perpanjangan tangan dari gembala jemaat sehingga membangun interaksi antara jemaat yang satu dengan yang lainnya bahkan gereja juga mengetahui keadaan jemaatnya melalui pemimpin-pemimpin kelompok sel tersebut. Pertumbuhan kelompok sel dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu adanya kesatuan hati, komitmen bertumbuh bersama dan memiliki kerinduan memenangkan jiwa. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 176 jemaat yang sudah bergabung dalam kelompok sel, dapat diketahui bahwa variabel kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa memberikan pengaruh sebesar 76,8% terhadap pertumbuhan kelompok sel.

**Kata kunci:** Kelompok sel, Pertumbuhan, kesatuan hati, tumbuh bersama, memenangkan jiwa

### PENDAHULUAN

Gereja tidak diutus oleh Tuhan di ruang hampa dan steril, tetapi diutus Tuhan di tengah-tengah dunia yang penuh keanekaragaman konteks. Gereja berada di dunia untuk memberi dampak kerajaan Allah, dengan membuktikan karyanya bagi dunia. Keberadaan gereja harus memberi dampak yang positif bagi lingkungan di mana gereja berada. Dengan demikian gereja bukan merupakan organisasi dan organisme yang eksklusif.

Ron Jenson dan Jim Stevens menuliskan bahwa “untuk waktu yang lama orang percaya telah mengartikan gereja dalam pengertian kebaktian Minggu pagi dan orang percaya tidak dapat sungguh-sungguh melayani satu dengan yang lain dalam tingkat jemaat.”

Pada awal abad kedua puluh, gereja yang sehat menjadi topik yang hangat dibicarakan. Rick Warren dalam *The Purpose Driven Church*, menyatakan bahwa “isu yang utama untuk gereja-gereja di abad kedua puluh satu adalah gereja yang sehat dan bukan lagi pertumbuhan gereja.”

Setelah melakukan penelitian terhadap ribuan gereja di seluruh dunia, Christian Schwarz menuliskan bahwa ada delapan karakteristik mutu gereja yang sehat, yaitu: “kepemimpinan yang memberdayakan, pelayanan yang berorientasi kepada karunia, kerohanian yang haus dan penuh antusias, struktur yang tepat guna, ibadah yang inspiratif, kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh, penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan, hubungan yang penuh kasih.”

Schwarz juga menuliskan bahwa "Jika kita mau mengidentifikasi adakah prinsip yang "paling penting" – meskipun dalam penelitian kami menunjukkan bahwa hubungan keterkaitan antara semua unsur utama adalah penting – tetapi tanpa keraguan bahwa prinsip yang paling penting adalah pelipatgandaan kelompok-kelompok kecil."

Masih banyak gereja yang menganut sistem dimana pelayanan kepada jemaat dilakukan oleh gembala gereja / pendeta yang bertugas di sana. Tetapi beberapa pendeta membangun pelayanan gereja sel untuk memudahkan pelayanan kepada jemaat. Ada beberapa pendeta yang karena sebuah pertemuan rohani (*spiritual encounter*) dengan Tuhan.

Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47, Jekoi Silitonga menyatakan bahwa salah satu ciri dari jati diri tubuh Kristus (gereja) yang ideal adalah memiliki persekutuan. "Jemaat bertekun dalam persekutuan dan berkumpul, tetapi tidak sekadar melakukan rutinitas liturgi dan tata ibadah yang kaku. Kata persekutuan berasal dari kata dasar *kutu*. Dan arti kata sekutu atau satu kutu, itu berarti membangun hubungan yang akrab di antara jemaat. Tidak ada individualisme, jemaat tidak takut untuk membagi cerita, terbuka dengan jemaat yang lain." Steve Gladen menambahkan bahwa "gereja mula-mula pada zaman para rasul melakukan tujuan-tujuan alkitabiah seperti persekutuan, pemuridan, pelayanan, penginjilan dan penyembuhan. Dan semuanya itu dilakukan secara seimbang."

Gereja mula-mula yang ada pada zaman para Rasul mengadakan persekutuan di rumah-rumah. Mereka memiliki gaya hidup bertekun dalam pengajaran Rasul-rasul dan Nabi-nabi, memiliki persekutuan yang kuat, aktivitasnya doa, pujian dan penyembuhan, serta hidup dalam kelompok kecil di rumah-rumah. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, .... (Kis.2:46).

Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias. (Kis. 5:20). Setelah para Rasul bertumbuh bersama dengan jemaat mula-mula, mereka memulai untuk membimbing jemaat mula-mula untuk melayani dan pada akhirnya mereka memberitakan Injil dan memenangkan jiwa bagi Kristus. "Kebutuhan pelayanan tidak mungkin dipenuhi hanya oleh beberapa rasul, sehingga mereka melakukan aktivitas ibadah di rumah-rumah dan hal ini membantu pertumbuhan iman jemaat, menjaga persatuan dan menjawab persoalan pribadi jemaat."

Dan perkembangan ibadah di rumah – rumah dalam kelompok-kelompok kecil masih terus dilakukan di gereja-gereja masa kini. Gereja masa kini mau tidak mau harus mengikuti pola gereja mula-mula dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan jemaat yang digembalakan. Steve Gladen menuliskan bahwa "Sejak pada mulanya Allah telah memakai kelompok-kelompok kecil untuk mengubah dunia. Dan hal ini belum berubah".

Kelompok-kelompok kecil tersebut selanjutnya disebut sebagai kelompok sel. "Ada beberapa gereja yang menyebutnya dengan istilah Komsel, Cool, Komunitas Sel Mesianic (KM), *Family Altar* (FA), *Care Group*, *Connect Group* (CG)." Kelompok sel tersebut sebagai sarana bagi jemaat untuk dimuridkan, dilatih dan terlibat pelayanan dalam tubuh Kristus. Kesehatan gereja akan terjadi dalam proporsi keterlibatan langsung jemaat dalam pelayanan tubuh Kristus. Ketidakterlibatan jemaat dalam pelayanan merupakan penyakit serius dalam gereja. Melalui kelompok sel yang ada, pelayanan gereja menjadi maksimal dan berkembang karena seluruh potensi yang ada dalam gereja dikembangkan secara bersama-sama di dalam kelompok sel.

Gereja tidak pernah terlepas dari kelompok sel karena gereja berasal dari beberapa kelompok sel yang bergabung menjadi satu sehingga membentuk gereja. Sebenarnya, kelompok sel yang

beranggotakan sepuluh sampai dua belas orang dapat dikatakan sebagai gereja. Hanya saja kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sel sedikit berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh gereja pada ibadah umum (ibadah raya).

Dengan menjalankan program kelompok sel, pekerjaan Tuhan dalam gereja tidak hanya dikerjakan oleh hamba Tuhan dan para aktivis gereja, tetapi juga oleh seluruh anggota jemaat. Hal ini berarti gereja melibatkan gerakan kaum awam. Bila hal ini berjalan dengan baik, gereja akan bertumbuh dan jemaat akan mengalami penambahan. Lagi pula, gereja akan menjadi lebih dinamis apabila semua orang dalam gereja sama-sama bergerak. Mereka bukan hanya sebagai penonton melainkan pemain. Hal ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya perpecahan dan perselisihan dalam gereja tersebut.

### **Kelompok Sel**

Kata "kelompok sel" terdiri dari dua kata yaitu "kelompok" dan "sel". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kelompok" mempunyai arti "kumpulan orang, golongan, atau lapisan masyarakat, kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu." Kata "sel" sendiri berarti "bagian atau bentuk terkecil dari organisme, terdiri atas satu atau lebih inti."

J. Alex Kirk, dkk menuliskan pendapatnya mengenai kelompok sel atau kelompok kecil yaitu: Kelompok kecil adalah "komunitas yang transformasional yang belajar memahami Alkitab, berdoa dan bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan-tujuan pekerjaan Allah yang mengubah." Jhon Mallison menuliskan bahwa "Kelompok kecil adalah blok bangunan dasar kehidupan dari gereja lokal dan merupakan hal yang mendasar bagi pengembangan gaya hidup kristiani secara individu dan kelompok." Sedangkan Niko Njotorahardjo menuliskan bahwa *Community of Love* (COOL), nama lain dari kelompok sel adalah "wadah untuk menggembalakan sekaligus memuridkan pengerja dan jemaat untuk dapat

dipersiapkan menjadi umat yang layak sehingga akhirnya mereka menjadi murid Kristus, pemenang dan mempelai Kristus."

### **Dasar Alkitabiah Kelompok Sel**

Joel Comiskey menuliskan bahwa: "Prinsip dan praktik gereja sel seharusnya dibangun di atas pondasi Alkitab jikalau gereja-gereja menjadi lebih sehat dan membuat murid-murid yang banyak dan lebih baik. Ini bukan strategi pertumbuhan yang cepat, tetapi lebih ke alkitabiah. Kelompok sel menyediakan lingkungan untuk membentuk para murid.... Tidak menjadi masalah dimana gereja dibangun, tetapi lebih tergantung kepada kebenaran alkitabiah daripada hasil."

Dalam Perjanjian Lama, kisah yang diaplikasikan secara luas bagi perkembangan kelompok sel modern, yaitu cerita mengenai nasihat imam Yitro kepada Musa untuk mengangkat pemimpin yang mengepalai kelompok-kelompok bangsa Israel mulai kelompok seribu sampai dengan kelompok sepuluh orang. Comiskey menuliskan bahwa "Kita sering menggunakan kata "bangsa" untuk menggambarkan Israel, tapi kita harus ingat bahwa mereka diatur menurut keluarga, klan/kaum, dan suku. Melalui kelompok kecil di rumah tangga dan organisasi kesukuan inilah seseorang dapat dipilih untuk diperiksa."

Di dalam Perjanjian Baru terdapat banyak contoh mengenai kelompok sel. Kristus sendiri mengumpulkan sebuah kelompok sel murid-murid-Nya dan gereja mula-mula yang berkumpul dan beribadah di rumah-rumah. Yesus datang untuk memulai sebuah komunitas yang baru, keluarga Allah yang baru (Mat.12:46-50). Yesus membentuk keluarga baru-Nya dengan meminta untuk memiliki komitmen yang penuh dalam mengikuti Dia. Joseph Hellerman dalam bukunya *"When The Church Was a Family"* menuliskan bahwa: "Dia (Yesus) memilih "keluarga" sebagai metode yang menentukan untuk menggambarkan para pengikutNya ... keluarga-Nya menuntut komitmen tertinggi dari kesetiaan, solidaritas hubungan, dan pengorbanan dari entitas sosial di kelompok Yesus yang kuat di dunia Mediteranean. Dan

keputusan hidup utama dibuat dalam konteks keluarga.”

### **Kesatuan Hati**

Di dalam pelayanan kelompok sel, hal perlu menjadi perhatian adalah ”dalam berhubungan dengan orang lain secara otentik dan jujur, anggota kelompok sel akan melihat contohnya dari kehidupan pemimpin kelompok sel. Jika pemimpin kelompok sel berada di tempat yang dangkal janganlah berharap anggota kelompok sel akan masuk ke tempat yang lebih dalam.” Hal-hal dasar penting yang perlu dimiliki oleh pemimpin kelompok sel untuk mencapai kesatuan hati adalah menjunjung tinggi kebenaran. Untuk dapat mengatakan kebenaran, pemimpin kelompok sel harus membangun kepercayaan, jika tidak; maka orang lain tidak akan mendengarkan instruksi pemimpin kelompok sel. Untuk membangun kepercayaan, seorang pemimpin kelompok sel perlu menyediakan waktu untuk bersama-sama dengan anggotanya.

Pemimpin kelompok sel juga perlu membuktikan kepedulian terhadap anggotanya dengan cara tidak hanya ingin tahu apa yang terjadi dalam kehidupan anggotanya tetapi dia akan terus mengikuti perkembangan-perkembangan terbaru dari peristiwa dan masalah yang sedang dihadapi oleh anggotanya. Karena itu pemimpin kelompok sel, perlu juga menyiapkan waktu-waktu informal sehingga dapat menolong kelompok sel untuk bertumbuh.

Kesatuan hati dalam kelompok sel menghasilkan persekutuan yang erat. Dan persekutuan menjadi pondasi terpenting untuk semua tujuan lainnya, yaitu tumbuh bersama dan memenangkan jiwa. Jika anggota kelompok sel tidak merasa aman dan terhubung satu dengan yang lain maka pertumbuhan kelompok sel juga akan terganggu dan tujuan memenangkan jiwa juga tidak akan tercapai.

Kelompok sel yang memiliki kesatuan hati akan membuat seluruh anggotanya bergerak dari yang sekadar pertemuan basa-basi menjadi pertemuan yang aman dan saling terbuka. Beberapa ciri kelompok sel yang memiliki kesatuan

hati adalah: seluruh anggota saling mengenal satu sama lain, pemimpin kelompok sel membagikan data-data seluruh anggota kelompoknya dengan tujuan dapat saling memperhatikan satu dengan yang lain.

Pemimpin kelompok sel tidak segan untuk menyampaikan berbagai nilai, harapan-harapan serta komitmen mereka ke depan. Mengajak seluruh anggota kelompok sel untuk memprioritaskan kehadirannya dalam kelompok. Tidak membiarkan anggota kelompok sel tidak hadir tanpa penjelasan apapun. Merencanakan pertemuan berikutnya jauh-jauh hari sehingga tempat pertemuan kelompok sel dapat berganti-ganti tempat. Sekalipun jumlah anggota yang hadir sangat sedikit, hanya dua atau tiga orang, tetaplah adakan pertemuan. Manfaatkanlah waktu kebersamaan untuk menjalin komunikasi yang berarti. Mengenai anggota yang tidak hadir, pemimpin kelompok sel harus berusaha untuk menelpon untuk mengetahui keadaannya, dan mendorong untuk datang dalam acara kelompok sel minggu depan.

Melakukan kunjungan ke tempat anggota kelompok sel merupakan sarana untuk menjalin kesatuan hati. Penting sekali menyediakan waktu bagi pemimpin kelompok sel untuk bisa memberi kesempatan bagi pertemuan pribadi dengan masing-masing anggota demi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan rohani. J. Alex Kirk menuliskan bahwa: “Dalam melayani individu-individu dalam kelompok sel, pemimpin kelompok sel membutuhkan waktu dan harus meminta hikmat kepada Allah.” Memegang rahasia kelompok, adalah sangat penting bagi seluruh anggota kelompok untuk menjaga kerahasiaan apapun yang terjadi di kelompok sel yang ada.

Individu-individu di kelompok sel akan bertumbuh dengan baik bila mendapatkan perhatian dan kepedulian. Dan menemui anggota-anggota kelompok sel dengan teratur secara pribadi atau dalam kelompok yang sangat kecil bisa memperkuat hubungan antar anggota dalam kelompok dan membangun kepercayaan.

Anggota-anggota kelompok sel bisa terdiri dari berbagai macam karakter orang, tidak selamanya dorongan yang lembut mampu mengubah seseorang tetapi seorang pemimpin kelompok sel juga perlu melakukan kritikan dan tantangan secara langsung serta dengan bahasa yang jelas. Memberi dorongan tidak harus secara lembut, lunak dan tidak langsung; dorongan bisa diberikan dengan cara yang keras.

Jika pemimpin kelompok sel tidak menantang orang agar mereka bertumbuh dalam kasih mereka kepada Allah, pada tujuan-tujuan-Nya, dan firman-Nya, maka pemimpin kelompok sel akan kehilangan kesempatan menolong orang menemukan semua yang telah disediakan Allah bagi mereka. H1: pengaruh kesatuan hati terhadap pertumbuhan kelompok sel

### **Tumbuh Bersama**

Di dalam kelompok sel ada dua cara dimana anggota kelompok sel dapat bertumbuh secara bersama yaitu melalui pemuridan dan pelayanan. Pemuridan itu sendiri bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan pertumbuhan rohani, sedangkan pelayanan bertujuan untuk menggerakkan anggota kelompok untuk mengambil kesempatan-kesempatan melayani yang sesuai untuk mereka dan mencapai tujuan kelompok.

Setiap orang dalam kelompok merupakan bagian penting dalam proses/berjalannya kelompok – bukan hanya pemimpinnya. Semakin cepat anggota kelompok sel menyadari hal itu, maka semakin sehat kelompok sel tersebut. Idealnya, seiring berjalannya waktu dan hubungan-hubungan menjadi makin erat dan kuat, para anggota kelompok sel akan memiliki hak untuk berbicara dan saling menolong dalam menghidupi kebenaran-kebenaran Alkitab.

Sasaran dari tumbuh bersama adalah mengenalkan Firman dan kebenaran Tuhan dalam hidup anggota kelompok sel, dan bukan sekadar untuk menambah pengalaman, tetapi kebenaran firman Tuhan tercermin dalam kehidupan anggota kelompok sel. Steve Gladen menuliskan bahwa: “Pemuridan meliputi dua aspek hidup kita yaitu

kesatu: hidup dalam hadirat Tuhan; kedua: bagaimana kita menjalani hidup hari lepas hari: menyeimbangkan tujuan-tujuan ALLAH dalam hidup kita, berelasi dengan orang lain dan berusaha untuk makin menjadi serupa Kristus.”

Anggota kelompok sel bukan hanya memiliki sesuatu untuk diberikan tetapi sesuatu yang unik untuk diberikan. Setiap kita dibentuk-Nya dengan intensional untuk memenuhi rancangan rancangan khusus yang Dia miliki atas setiap kita. Setiap anggota kelompok sel perlu tahu bahwa Tuhan memanggil setiap kita dengan panggilan yang spesifik, ini berarti bahwa jika ada orang yang tidak mau melayani maka tidak ada orang lain yang dapat memnuhi peran tersebut. Dan ujungnya gereja akan dirugikan. Melayani (pelayanan) bukanlah pilihan. “Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik darikasih karunia Allah” (1 Pet. 4:10).

Salah satu cara terbaik untuk membuat anggota kelompok sel merasakan arti pelayanan adalah dengan meningkatkan rasa memiliki bersama. Rasa memiliki kelompok bersama-sama tidak saja akan membuat kelompok menjadi lebih menarik bagi setiap anggotanya, tetapi juga akan mengembangkan kedewasaan rohani para anggota kelompok sel dengan menjajaki pelayanan terbaik satu sama lain. Sebagai pemimpin kelompok sel, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membagikan pelayanan kepada anggota kelompok sel. Sasaran utama pemimpin kelompok sel adalah mengembangkan orang.

Pemimpin kelompok sel juga terus mendukung anggota kelompok sel memiliki “hati yang melayani.” Cara terbaik untuk mengembangkan hati melayani kelompok sel adalah dengan membuat mereka terlibat dalam pelayanan dan mengingatkan mereka tentang mengapa mereka melayani. H2 : pengaruh tumbuh bersama terhadap pertumbuhan kelompok sel.

### **Memenangkan Jiwa**

Memenangkan jiwa adalah tugas untuk penginjilan. Penginjilan adalah

proses dan peristiwa dalam menyampaikan kabar baik mengenai Yesus Kristus kepada orang-orang yang belum mengikut Yesus. Tujuan dari penginjilan adalah agar orang-orang yang belum percaya itu beriman kepada Yesus dan karenanya dimerdekakan dari pola dunia yang berdosa.

Persahabatan dan kerja sama dengan orang-orang nonKristen memang tindakan “menyerupai Kristus”, tetapi bila kita tidak berbicara mengenai Yesus, itu bukanlah penginjilan. Dalam penginjilan, kita hidup dengan paradoks urgensi dan kesabaran. Urgensi dibutuhkan karena mereka yang hidup terpisah dari Yesus bisa mati bila terpisah dari-Nya. Meskipun demikian, kita juga harus bersabar dalam penginjilan. Allah sendiri pun bersabar dalam mengambil hati orang melalui Roh Kudus dan kesaksian orang-orang Kristen.

Komunitas diperlukan dalam penginjilan karena penginjilan adalah hal paling tidak lazim yang diperintahkan Tuhan kepada kita untuk dilakukan. Ada beberapa cara agar kelompok sel bisa bekerja sama mengajak orang datang megenal Yesus, yaitu: mengembangkan

jaringan hubungan, berdoa bersama, mengadakan pemahaman Alkitab yang bersifat penginjilan, saling mendorong dan menasehati satu sama lain serta menggunakan karunia-karunia Roh.

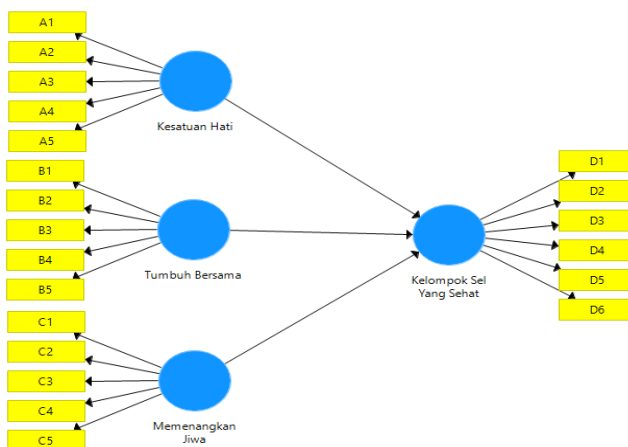
Kita mempunyai tanggung jawab di hadapan Bapa kita untuk menjadi perantara bagi teman-teman non-Kristen kita dalam doa. Orang Kristen yang membagikan iman mereka membutuhkan dukungan semangat dari kelompok kecilnya karena membagikan kabar baik bisa menakutkan.

Kunci penginjilan kelompok sel adalah kesediaan. Jika para anggota kelompok sel bersedia maka Tuhan pun akan memakai mereka. Tidak ada yang lebih menggairahkan daripada melihat seseorang datang dan mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Tugas pemimpin kelompok sel adalah menyampaikan visi penginjilan; hendaknya disampaikan sejak awal pertemuan kelompok sel.

H3: pengaruh memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel.

H4: pengaruh kesatuan hati, tumbuh bersama, memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel

Gambar 1: Hubungan Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama, Memenangkan Jiwa Terhadap Pertumbuhan Kelompok Sel



Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diteliti adalah jemaat yang telah bergabung dalam kelompok sel yaitu ada 500 orang. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael, dengan tingkat

kesalahan 10% maka jumlah sample yang harus diambil sebanyak 176 responden.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	-----------------	-----------	--------	-------	---------

					Kuesione r
Kesatuan hati (A)	<i>Persekutuan menjadi pondasi yang penting untuk membangun hubungan</i>	Adanya persekutuan yang sejati	1. Punya hubungan yang akrab	Likert	A1
			2. Adanya kejujuran		A2
			3. Teguran yang tepat		A3
			4. Memberi waktu		A4
			5. Senasib sepenanggungan		A5
Tumbuh Bersama (B)	Pemuridan adalah mengembangkan pertumbuhan rohani dan mempersiapkan untuk melayani	Dimuridkan dan mau melayani	1. Perubahan hidup	Likert	B1
			2. Memiliki komitmen membaca firman		B2
			3. Mengambil bagian melayani		B3
			4. Praktik mengucap syukur		B4
			5. Melayani adalah kehormatan		B5
Memenang kan jiwa (C)	Menjangkau keluar kelompok	Orang yang belum percaya menjadi beriman kepada Kristus	1. Memberitakan injil kepada orang lain	Likert	C1
			2. Mengundang orang yang belum percaya		C2
			3. Membuka kelompok sel yang baru		C3
			4. Mendoakan orang yang perlu dijangkau		C4
			5. Bersaksi		C5
Pertumbuh an kelompok sel (D)	Kelompok sel yang sehat dan bertumbuh	Pertumbuhan kelompok sel secara kualitatif dan kuantitatif	1. Anggota kelompok sel mengalami perubahan hidup	Likert	D1
			2. Terjadi pertumbuhan rohani		D2
			3. Bertumbuh dalam iman dan firman		D3
			4. Memiliki komunitas yang baik		D4
			5. Kehadiran jiwa baru dalam kelompok sel		D5
			6. Kelompok sel yang berlipatganda		D6

**Uji Validitas**

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dari setiap butir dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir denganskor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

Angket uji validitas disebarakan kepada 30 orang responden dan taraf

signifikannya sebesar 5%. Sesuai dengan tabel nilai-nilai r product moment, maka syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien korelasi  $r = 0,361$ . Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,361 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas korelasinya, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi  $n$  = jumlah sampel

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r Hitung (SPSS)	r Kritis (r tabel)	Keterangan
Kesatuan Hati (A)	A1	0,884	0,361	Valid
	A2	0,878	0,361	Valid
	A3	0,773	0,361	Valid
	A4	0,790	0,361	Valid
	A5	0,634	0,361	Valid
Tumbuh Bersama (B)	B1	0,686	0,361	Valid
	B2	0,834	0,361	Valid
	B3	0,843	0,361	Valid
	B4	0,783	0,361	Valid
	B5	0,633	0,361	Valid
Memenangkan Jiwa (C)	C1	0,662	0,361	Valid
	C2	0,598	0,361	Valid
	C3	0,515	0,361	Valid
	C4	0,524	0,361	Valid
	C5	0,607	0,361	Valid
Pertumbuhan Kelompok Sel (D)	D1	0,661	0,361	Valid
	D2	0,657	0,361	Valid
	D3	0,537	0,361	Valid
	D4	0,595	0,361	Valid
	D5	0,604	0,361	Valid
	D6	0,552	0,361	Valid

**Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono, bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah: “Bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.” Untuk uji reliabilitasnya digunakan teknik “Alfa Cronbach”. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach* karena data yang terjaring melalui instrument adalah data interval. Sugiyono mengatakan “pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval”.

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[ 1 - \frac{(\sum S_i^2)}{S_t^2} \right] \pi r^2$$

Dimana:

- K = mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan
- $S_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item adalah:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} + \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} + \frac{K_2}{n^2}$$

Dimana:

- JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item
- JKs = jumlah kuadrat subyek

Setelah didapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila r hitung > dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliable, sebaliknya jika r hitung < dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No. Item	Cronbach hitung (SPSS)	Cronbach kritis	Keterangan
----------	----------	------------------------	-----------------	------------



<b>Kesatuan Hati (A)</b>	A1	0,776	0,600	Reliabel
	A2	0,778	0,600	Reliabel
	A3	0,819	0,600	Reliabel
	A4	0,813	0,600	Reliabel
	A5	0,883	0,600	Reliabel
<b>Tumbuh Bersama (B)</b>	B1	0,972	0,600	Reliabel
	B2	0,970	0,600	Reliabel
	B3	0,969	0,600	Reliabel
	B4	0,973	0,600	Reliabel
	B5	0,983	0,600	Reliabel
<b>Memenangkan Jiwa (C)</b>	C1	0,886	0,600	Reliabel
	C2	0,900	0,600	Reliabel
	C3	0,911	0,600	Reliabel
	C4	0,915	0,600	Reliabel
	C5	0,983	0,600	Reliabel
<b>Pertumbuhan Kelompok Sel (D)</b>	D1	0,921	0,600	Reliabel
	D2	0,920	0,600	Reliabel
	D3	0,945	0,600	Reliabel
	D4	0,933	0,600	Reliabel
	D5	0,934	0,600	Reliabel
	D6	0,945	0,600	Reliabel

Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel maka dilakukan pengujian hipotesis, yaitu:

$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel.

$H_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel.

Rumus:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kekuatan (asosiasi) hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Sugiyono memberikan pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: Nilai korelasi 0 – 0,199 : korelasi sangat lemah; 0,200 – 0,399 : korelasi lemah; 0,400 – 0,599 : korelasi sedang; 0,600 – 0,799 : korelasi kuat; 0,800 – 1,00 : korelasi sangat kuat.

Tabel Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi	R Pearson Product moment	Arah	Interpretasi
H1	0,690	Positif	Kuat
H2	0,670	Positif	Kuat
H3	0,871	Positif	Sangat Kuat
H4	0,878	Positif	Sangat Kuat

**Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel

independen dalam hal ini kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) secara serentak

terhadap variabel dependen, pertumbuhan kelompok sel (D).

Jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh variabel kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) terhadap pertumbuhan kelompok sel (D). Jika  $R^2 = 1$ , maka variabel kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) memberikan prosentase sumbangan yang sempurna terhadap pertumbuhan kelompok sel (D).

Dari hasil perhitungan SPSS untuk regresi linier berganda didapatkan nilai  $R^2 = 0,772$ . Tetapi nilai tersebut belum membuktikan analisis determinasi dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian ini ada tiga variabel independen, oleh karena itu menurut Santoso (2001) menyatakan bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi, dan *standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

Jadi, nilai koefisien determinasi hubungan antara kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel adalah 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa terhadap variabel pertumbuhan

kelompok sel sebesar 76,8%. Sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan kelompok sel (D). Dari perhitungan SPSS, didapatkan nilai F hitung sebesar 193,812 (dengan signifikansi 5%), dan didapatkan nilai F tabel sebesar 2,657 (dari perhitungan excel).

Nilai F hitung > F tabel (193,812 > 2,657), maka Ho ditolak.

Jika Ho ditolak, artinya variabel kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan kelompok sel.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan kelompok sel (D).

Tabel Perhitungan Persamaan Regresi Linier

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.804	1.022		2.744	.007
	Kesatuan Hati	.014	.075	.012	.193	.847
	Tumbuh Bersama	.155	.061	.145	2.555	.011
	Memenangkan Jiwa	.908	.068	.765	13.452	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kelompok Sel

Dari perhitungan t tabel =  $t_{inv}(\alpha, df)$ , t tabel = 1,974.

Variabel kesatuan hati (A); nilai -t hitung > -t tabel (-0,193 > -1,974), maka Ho diterima. Artinya, secara parsial kesatuan hati (A) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kelompok sel.

Variabel tumbuh bersama (B); nilai t hitung > t tabel (2,555 > 1,974), maka Ho ditolak. Artinya secara parsial tumbuh bersama (B) berpengaruh terhadap pertumbuhan kelompok sel.

Variabel memenangkan jiwa (C); nilai t hitung > t tabel (13,444 > 1,974),

maka Ho ditolak. Artinya secara parsial memenangkan jiwa (C) berpengaruh terhadap pertumbuhan kelompok sel.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, karena memiliki 3 variabel independen yaitu kesatuan hati (A), tumbuh bersama (B) dan memenangkan jiwa (C) terhadap satu variabel independen yaitu pertumbuhan kelompok sel (D), dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$D = a + b_1A + b_2B + b_3C$$

Di mana:

D = nilai taksiran untuk pertumbuhan kelompok sel

a = konstanta

A = kesatuan hati

B = tumbuh bersama

C = memenangkan jiwa

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi terhadap A, B dan C

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $D = 2,804 + 0,014A + 0,155B + 0,908C$

### PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa variabel kesatuan hati, tumbuh bersama dan memenangkan jiwa memberikan pengaruh sebesar 76,8% terhadap pertumbuhan kelompok sel dan sisanya sebesar 23,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh dari variabel lain misalnya: faktor doa, pujian dan penyembahan, faktor kepemimpinan, faktor homogenitas kelompok sel.

### Daftar Pustaka

- Comiskey, Joel. *Biblical Foundations for the Cell Based Church*. T.k.: CCS Publishing, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Cell-Based Ministry: A Positive Factor For Church Growth In Latin America*: Disertasi: Fuller Theological Seminary, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Group of 12: A New Way to Mobilize Leaders And Multiply Groups In Your Church*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Metode". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Gladden, Steve. *Leading Small Group With Purpose*. Grand Rapid: Baker Books, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*. Diterjemahkan oleh Juniriang Zendrato dan Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Yayasan GloriaKatalis, 2015.
- Hellerman, Joseph. *When The Church Was a Family*. (Nashville: TN: B&H Academic, 2009.
- Jenson, Ron dan Jim Steven. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Diterjemahkan oleh Team Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Kirk, J Alex dan lainnya. *Komunitas yang Diubah: Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*. Diterjemahkan oleh Rini Moestopo. Jakarta: Perkantas-Divisi Literatur, 2010.
- Long, Jimmy. *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil: Dasar dasar Alkitab untuk Kelompok Kecil*. Jakarta: Perkantas, 1996.
- Mallison, Jhon. *The Small Group Leader: A manual to develop vital small group*. Adelaide: Openbook Publishers, 1996.
- Pesulima, Hengki E, dan lainnya. *Cooler Handbook: Modul ABCD*. Jakarta: Sub-Divisi Pembinaan Community Of Love GBI Jl. Gatot Subroto, 2008.
- Schwarz, Christian. *Natural Church Development*. Carol Stream: Church Smart Resources, 1996.

- \_\_\_\_\_. *Ringkasan  
Pertumbuhan Gereja Alamiah.*  
Jakarta:Yayasan Media Buana  
Indonesia, 1999.
- Silitonga, Jekoi. *Gereja Imitasi.*  
Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.*  
Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif dan R & D.* Bandung:  
Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Statistika Untuk Penelitian.*  
Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tedjo, Tony. *Church Growth Through Cell  
Group.* Yogyakarta: ANDI, 2014.